

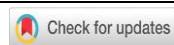


IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL MATA KULIAH KEWIRASAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERWIRASAUSAHA PADA MAHASISWA ADMINISTRASI PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI

Dedi Aribowo¹, Firman², Linardo Pratama³

^{1,2,3}Universitas Jambi, Indonesia

Email: dediaribowokk08@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1338>

Sections Info

Article history:

Submitted: 22 October 2025

Final Revised: 25 November 2025

Accepted: 27 November 2025

Published: 29 December 2025

Keywords:

Entrepreneurship Education

Entrepreneurial Interest

Jambi City



ABSTRACT

Objective: This study aimed to determine the implementation of strengthening the profile of the entrepreneurship course in fostering entrepreneurial interest among Educational Administration students at Jambi University. The research used a qualitative method with a case study approach, and data were collected through observation, interviews, and documentation. The participants included the coordinator of the entrepreneurship course, lecturers who taught the course, and students. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the Semester Learning Plan (RPS) for the entrepreneurship course had been uniformly prepared by the university and regularly updated to remain relevant to the dynamics of the business world. Additionally, the learning methods applied in the Educational Administration Study Program were active and experience-based, particularly through project-based learning. Students' responses indicated a positive tendency toward the entrepreneurship course, especially when the learning process was delivered in an engaging manner.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penguatan profil mata kuliah Kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah koordinator mata kuliah Kewirausahaan, dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan, dan mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk mata kuliah ini telah disusun oleh pihak universitas dan digunakan secara seragam. Pelaksanaan mata kuliah Kewirausahaan di Universitas Jambi dilakukan dengan memperbarui RPS secara berkala agar tetap relevan dengan dinamika dan perkembangan dunia usaha. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan di Program Studi Administrasi Pendidikan bersifat aktif dan berbasis pengalaman melalui project-based learning. Respon mahasiswa terhadap mata kuliah Kewirausahaan menunjukkan kecenderungan yang positif, terutama ketika pembelajaran disajikan secara menarik.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Kota Jambi

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan modernisasi saat ini, setiap negara dituntut untuk mampu bersaing menghadapi berbagai tantangan, termasuk dinamika dunia kerja yang kian sulit dan memicu meningkatnya angka pengangguran. Kekurangan keterampilan menjadi salah satu penyebab bertambahnya jumlah pengangguran produktif, sehingga pemerintah perlu segera mengambil langkah untuk mengatasinya. Rendahnya tingkat pendidikan juga berperan sebagai faktor utama yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu cara penting untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

Masalah yang dihadapi pemerintah Indonesia saat ini adalah pengangguran. Ketimpangan antara jumlah pekerjaan dengan lowongan pekerjaan merupakan sumber utama pengangguran di Indonesia. Pengangguran merupakan salah satu tantangan yang harus diselesaikan pemerintah Indonesia. Tingginya angka pengangguran, terutama pada lulusan perguruan tinggi, menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah lapangan kerja yang tersedia dengan jumlah pencari kerja. Jumlah pengangguran di Indonesia terus meningkat akibat keterbatasan lapangan kerja serta tingginya jumlah pencari kerja. Mengingat terbatasnya lapangan pekerjaan, para angkatan kerja diharapkan tidak hanya berorientasi pada mencari pekerjaan, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja secara mandiri.

Dalam hal ini, kewirausahaan menjadi salah satu solusi. Wirausaha berperan sebagai aktor utama dalam pembangunan ekonomi dengan fungsi menciptakan inovasi atau mengombinasikan hal-hal baru untuk menghasilkan pembaruan. Menurut Hasan (2020), pendidikan kewirausahaan bertujuan mengajarkan mahasiswa cara menjadi seorang wirausaha karena mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat menjadi wirausahawan profesional. Menyikapi kondisi tersebut, banyak orang mulai mencoba membuka usaha sendiri dan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada perusahaan, lembaga, atau instansi sebagai penyedia pekerjaan. Salah satu upaya untuk mengatasi pengangguran adalah dengan meningkatkan persentase jumlah wirausahawan dalam suatu negara. Namun, peran kewirausahaan di Indonesia perlu mendapat perhatian karena tingkat kewirausahaan di Indonesia masih tergolong rendah (Minah & Soelaiman, 2024).

Kewirausahaan secara luas diakui sebagai salah satu elemen penting untuk mencapai kesuksesan di masyarakat saat ini karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan kemajuan teknologi (Firman, 2022). Pendidikan kewirausahaan mencakup rangkaian proses pembelajaran yang memberikan mahasiswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan ide serta inovasi dalam memulai usaha, sekaligus memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Gusti & Anasrulloh, 2022).

Wardhani & Nastiti (2023), Pendidikan kewirausahaan diimplementasikan melalui mata kuliah kewirausahaan yang memperkenalkan mahasiswa dengan lingkungan usaha. Mata kuliah ini bertujuan menumbuhkan minat serta keterampilan mahasiswa agar mereka memiliki kemampuan berwirausaha setelah lulus. Implementasi pendidikan kewirausahaan diarahkan demi membangun sikap kewirausahaan melalui materi yang disampaikan terintegrasi dengan pembelajaran di perguruan tinggi. Materi tersebut berfungsi sebagai dorongan bagi mahasiswa dalam memahami dan mengembangkan jiwa kewirausahaannya.

Dalam rangka menciptakan semangat berwirausaha, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan

Nasional. Ketentuan tersebut diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 yang menetapkan kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah wajib dengan tujuan mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi insan yang terampil, kreatif, dan mandiri. Mata kuliah Kewirausahaan berperan penting dalam mencapai tujuan ini dengan membekali mahasiswa pola pikir dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengubah gagasan menjadi usaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan.

Mata kuliah Kewirausahaan telah diterapkan di Universitas Jambi. Pelaksanaan program mata kuliah Kewirausahaan di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi bertujuan menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Program studi ini dipilih peneliti karena mahasiswa Administrasi Pendidikan telah mempelajari dan mempraktikkan mata kuliah Kewirausahaan, serta peneliti telah memperoleh izin dan akses untuk melaksanakan penelitian. Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, tenaga, serta cakupan teori, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pendidikan kewirausahaan ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan respons mahasiswa di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi. Partisipan penelitian terdiri dari koordinator mata kuliah Kewirausahaan, dosen pengampu, dan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adanya batasan masalah bertujuan agar pembahasan tetap terfokus pada pokok permasalahan sehingga dapat dipahami secara lebih jelas dan mendalam.

Di Jambi, seluruh perguruan tinggi telah menerapkan pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah pendidikan kewirausahaan sudah dijalankan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga respons mahasiswa ketika mata kuliah Kewirausahaan diperkuat di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Kualitatif Deskriptif untuk memahami dan menerapkan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa yang mewajibkan peneliti untuk turun langsung ke lapangan penelitian. Penelitian kualitatif fokus pada persepsi individu mengenai peristiwa dan pengalaman dalam hidup mereka, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pembentukan pandangan mereka terhadap dunia (Creswell, 2016).

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi. Hal ini dikarenakan fokus utama untuk mengetahui sejauh mana penerapan mata kuliah kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi. Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan 3 tahapan yang pertama reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan biasanya berjumlah besar dan beragam, sehingga diperlukan pencatatan yang teliti dan sistematis. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak dan kompleks pula data yang terkumpul. Oleh karena itu, analisis data perlu segera dilakukan melalui proses reduksi data. Kemudian yang kedua penyajian data, setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya (Sugiyono, 2018). Kemudian Langkah terakhir adalah verification dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara dan

dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukungnya dalam proses pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang dilakukan bersama kordinator mata kuliah kewirausahaan dengan 3 dosen mata kuliah kewirausahaan dan 9 orang mahasiswa informan terkait dengan implementasi penguatan profil mata kuliah untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa yang ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan respon mahasiswa, maka dapat dipaparkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Mata Kuliah Kewirausahaan di Prodi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi

Prodi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi merupakan salah satu jurusan yang mengimplementasikan mata kuliah kewirausahaan dalam upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Mata kuliah kewirausahaan di rancang untuk mahasiswa agar mengetahui dasar-dasar kewirausahaan terutama dalam pembentukan mindset dan karakter kewirausahaan. Mahasiswa diarahkan untuk memahami pentingnya nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran, karena karakter tersebut menjadi pondasi penting bagi seorang wirausahawan.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk mata kuliah kewirausahaan ini sudah disusun oleh pihak universitas dan digunakan secara seragam. RPS mata kuliah kewirausahaan memuat rancangan pembelajaran selama 16 pertemuan, mulai dari pengantar konsep kewirausahaan, perencanaan usaha, analisis peluang bisnis, pengelolaan keuangan usaha kecil, hingga pitching ide bisnis. Dalam RPS tersebut juga tertuang metode pembelajaran aktif seperti diskusi, problem solving, dan business simulation, serta penilaian berbasis proyek.

Pemilihan dosen untuk mengajar mata kuliah kewirausahaan tidak dapat dilakukan secara sembarang, karena mata kuliah ini menuntut kompetensi yang bersifat multidimensional. Dosen yang ditugaskan idealnya memenuhi kualifikasi khusus yang mencakup pemahaman teoritis tentang konsep kewirausahaan, pengalaman praktik dalam menjalankan usaha, serta kemampuan dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek. Pengalaman langsung di dunia bisnis memberikan nilai tambah penting karena memungkinkan dosen untuk mentransfer wawasan nyata mengenai proses memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha, sekaligus memberikan contoh konkret yang menjadi inspirasi bagi mahasiswa. Selain itu, kemampuan dosen dalam memfasilitasi kreativitas, berpikir kritis, dan pemecahan masalah menjadi syarat esensial untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong tumbuhnya minat berwirausaha. Dengan kualifikasi khusus tersebut, dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor dan role model yang dapat membentuk mindset kewirausahaan mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siregar, Nawawi & Irham (2023) Mata kuliah kewirausahaan sudah efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa hal ini dapat dibuktikan dari mahasiswa yang sebelumnya tidak berminat berwirausaha namun jiwa kewirausahaannya tumbuh sesudah belajar mata kuliah kewirausahaan dikarenakan adanya praktik lapangan yang dilakukan selama proses pembelajaran yang menyebabkan mahasiswa mempunyai pengalaman berwirausaha,

kemudian mahasiswa yang sebelum belajar mata kuliah kewirausahaan sudah berminat berwirausaha dikarenakan masih menjalankan usaha dan setelah belajar makin senang dengan kewirausahaan dikarenakan ingin mengetahui lebih banyak ilmu-ilmu tentang kewirausahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Subiyantoro (2021). Sistem pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan dalam penerapannya berpegang pada pokok bahasan yang telah tercantum di RPS yang kemudian diwujudkan dan diintegrasikan kedalam ilmu lainnya yang hal itu akan diwujudkan dengan sebuah proposal produk yang akan dibuat mahasiswa. Selain itu terdapat variasi tugas yang lain yakni dengan membuat produk yang telah dibuat dalam proposal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijayati dkk., (2025) Penelitian tersebut menegaskan pentingnya memperhatikan mutu dan karakteristik dosen dalam pendidikan kewirausahaan, serta pentingnya menciptakan suasana yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa. Institusi pendidikan tinggi yang ingin meningkatkan keberhasilan pendidikan kewirausahaan mereka perlu berinvestasi dalam pengembangan kompetensi dosen, mempertimbangkan pengalaman praktis sebagai kriteria penting dalam pemilihan dosen, dan mengembangkan program yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan wirausaha. Hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian.

2. Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan di Prodi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada mata kuliah kewirausahaan di Universitas Jambi diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan dinamika dan perkembangan dunia usaha. Pembaruan ini penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan selalu sesuai dengan kebutuhan pasar dan tantangan bisnis terkini. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan di Prodi Administrasi Pendidikan bersifat aktif dan berbasis pengalaman project-based learning, seperti diskusi, studi kasus, proyek kelompok, praktik bisnis nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik mampu membantu mahasiswa memahami dinamika dunia usaha untuk menumbuhkan semangat, kreativitas, dan kepercayaan diri dalam berwirausaha pada mahasiswa.

Praktik dan pengalaman langsung menjadi aspek kunci dalam pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan di Prodi Administrasi Pendidikan. Mahasiswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menyusun proposal bisnis, menjalankan usaha skala kecil, mengelola keuangan, melaksanakan strategi pemasaran, serta melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan usahanya. Melalui proses tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata yang memperkuat keterampilan manajemen dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Selain itu kegiatan praktik ini terbukti dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk benar-benar terjun ke dunia wirausaha setelah menyelesaikan perkuliahan.

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan menunjukkan sejauh apa mata kuliah kewirausahaan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Secara keseluruhan mata kuliah kewirausahaan memiliki potensi besar dalam membentuk mahasiswa yang kreatif, inovatif, serta berorientasi pada solusi. Apabila dilaksanakan dengan perencanaan yang baik dan didukung oleh pendekatan pembelajaran yang baik, mata kuliah ini dapat menjadi sarana strategis dalam mencetak mahasiswa yang mandiri dan siap menjadi wirausahawan di masa depan. Adapun indikator atau penilaian khusus pada

saat pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan sebagai berikut:

1. Aspek kognitif kemampuan mahasiswa memahami konsep dasar kewirausahaan, inovasi, dan manajemen usaha.
2. Aspek afektif sikap proaktif, percaya diri, dan tanggung jawab dalam mengelola ide bisnis.
3. Aspek psikomotorik kemampuan mahasiswa membuat proposal bisnis, serta praktik menjalankan usaha kecil. Penilaian dilakukan melalui tugas individu, proyek kelompok, presentasi ide bisnis, serta business exhibition di akhir semester.

Indikator keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari produk yang dihasilkan tetapi juga dari keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta kemampuannya menanggapi isu-isu kewirausahaan. Mahasiswa juga diberi kesempatan untuk membuat sendiri ide usaha yang paling mungkin mereka jalankan sesuai kondisi pribadi. analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) untuk menilai kelayakan ide usaha mereka. Jika lebih banyak kelemahan, mahasiswa diarahkan untuk memperbaikinya sedangkan jika lebih banyak kelebihan mereka dapat melanjutkan ide usaha tersebut.

Penelitian Herawati (2025) menunjukkan bahwa SWOT bukan hanya untuk bisnis, tapi juga efektif diterapkan dalam pelatihan/pendidikan kewirausahaan, bahkan dalam konteks lembaga pendidikan agama/pesantren. Ini mendemonstrasikan fleksibilitas SWOT untuk berbagai konteks pembelajaran wirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anggraini, 2023) Mata kuliah kewirausahaan dengan menggunakan metode *Project Base Learning* yang dilakukan oleh mahasiswa selama satu semester. Melalui metode PJBL, mahasiswa akan dituntut membuat produk yang nantinya akan ditampilkan dalam bazar kewirausahaan dan sekaligus membekali diri agar memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khaerunnisa, Fauziyah & Nurfitriya (2024) bahwa *Project-Based Learning* (PJBL) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah kreatif pada mahasiswa Program Studi Kewirausahaan di Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penelitian tersebut menunjukkan PJBL secara signifikan meningkatkan kualitas kemampuan creative problem-solving mahasiswa Program Studi Kewirausahaan di Universitas Pendidikan Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dari Raudhatul Zannah & Ghina (2024) terdapat beberapa kesimpulan yang mendalam dan komprehensif terkait pengalaman pembelajaran mata kuliah kewirausahaan serta pengembangan kurikulumnya yaitu:

1. Penetapan tujuan kompetensi yang jelas dan sesuai kebutuhan mahasiswa.
2. Pengembangan materi pembelajaran yang relevan.
3. Peningkatan koordinasi antar organisasi dan tim pengajar.
4. Evaluasi dan perbaikan kinerja dosen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Harianti dkk., (2020) Penerapan Pendidikan Kewirausahaan di Program Studi Manajemen UK Maranatha bahwa menurut persepsi mahasiswa, metode pembelajaran kewirausahaan dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi, meningkatkan kompetensi, dan menumbuhkan minat berwirausaha. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang perlu ditingkatkan, seperti praktik nyata dan survei kepada pelanggan, dirasakan sebagai pelajaran yang memberikan manfaat serta pengalaman yang mampu mengubah pola pikir dan perilaku mahasiswa agar memiliki minat berwirausaha. Oleh karena itu, perlu dikembangkan metode pembelajaran kewirausahaan yang lebih menekankan kemampuan beradaptasi soft skill serta keterampilan hidup life skill di lingkungan usaha, yang dapat menguatkan minat berwirausaha dan

menjadikan kewirausahaan sebagai pilihan karier yang menjanjikan. Hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian.

3. Respon Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan di Prodi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi

Respon minat mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahaan di Prodi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi menunjukkan kecenderungan yang positif, terutama ketika pembelajaran dilaksanakan secara menarik. Banyak mahasiswa merasa bahwa mata kuliah kewirausahaan ini memberikan pengalaman baru yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik nyata dalam mengembangkan ide dan menjalankan usaha. Ketika metode pembelajaran disusun secara interaktif, seperti melalui proyek kelompok, business plan, atau project-based learning antusiasme mahasiswa meningkat secara signifikan. Hal ini terjadi karena mahasiswa dapat melihat keterkaitan langsung antara teori yang dipelajari di kelas dengan realitas dunia usaha yang mereka alami sendiri.

Namun demikian minat mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendekatan dosen dalam mengajar, relevansi materi, serta dukungan dari Universitas Jambi. Mahasiswa cenderung lebih termotivasi apabila dosen menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan pada praktik langsung, kolaborasi tim, dan pemecahan masalah nyata. Selain itu, pemberian kesempatan untuk menjalankan usaha kecil secara mandiri di bawah bimbingan dosen terbukti dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam berwirausaha.

Untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan dosen menekankan bahwa berwirausaha merupakan anugerah ilahi yang sudah ada dalam diri setiap manusia. Sejak kecil, manusia sebenarnya sudah memiliki naluri ekonomi. Dosen berusaha meyakinkan mahasiswa bahwa setiap orang memiliki potensi untuk menjadi wirausahawan, tinggal bagaimana potensi itu diasah dan dikembangkan. Menjadi pengusaha memiliki banyak kelebihan, seperti kebebasan dalam mengatur waktu dan kesempatan lebih besar untuk beramal dan memberi manfaat kepada orang lain. Kesuksesan dalam berwirausaha tidak hanya bergantung pada kemampuan bisnis, tetapi juga pada mindset dan karakter yang baik. Inilah yang ingin dibentuk melalui proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan agar mahasiswa memiliki karakter yang kuat dan dapat dipercaya oleh orang lain.

Dosen berperan penting sebagai fasilitator dalam mata kuliah kewirausahaan, bukan sekadar sebagai pengajar yang menyampaikan teori. Peran ini mencakup membimbing mahasiswa dalam merancang ide bisnis, memberikan masukan dan umpan balik konstruktif, serta memotivasi mereka untuk mencoba dan berinovasi. Dosen sebagai fasilitator juga membantu mahasiswa menghubungkan teori dengan praktik nyata, misalnya melalui studi kasus, proyek kewirausahaan, atau kolaborasi dengan pelaku usaha. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara akademik, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan dunia bisnis. Peran aktif dosen sebagai fasilitator diyakini dapat meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa untuk memulai usaha setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

Keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama yang dialami mahasiswa dalam berwirausaha karena mereka harus membagi perhatian antara tuntutan akademik dan aktivitas bisnis. Beban kuliah seperti tugas, ujian, serta kegiatan organisasi sering kali menyita porsi waktu yang besar, sehingga menyulitkan mahasiswa untuk fokus pada pengembangan dan operasional usaha. Kondisi ini menyebabkan banyak mahasiswa

kesulitan menjaga konsistensi dalam menjalankan bisnis, mulai dari pengelolaan produksi, pelayanan pelanggan, hingga pemasaran. Selain itu, kurangnya kemampuan manajemen waktu membuat beberapa mahasiswa mengalami tekanan dan kebingungan dalam menentukan prioritas. Akibatnya, potensi keberhasilan usaha sering terhambat karena waktu yang tersedia tidak cukup untuk menjalankan kegiatan wirausaha secara optimal.

Menurut Kuratko (2016) salah satu pakar pendidikan kewirausahaan dunia, dosen memiliki peran strategis dalam membentuk minat kewirausahaan mahasiswa melalui pendekatan pedagogis yang berfokus pada pengalaman experiential learning. Kuratko menekankan bahwa pembelajaran kewirausahaan harus menggabungkan project-based learning, studi kasus nyata, simulasi bisnis, serta keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan. Berdasarkan pandangan tersebut, dosen dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa melalui strategi seperti:

1. Memberikan pengalaman langsung melalui proyek pembuatan bisnis dan kolaborasi dengan UMKM.
2. Menghadirkan praktisi sebagai pembicara sehingga mahasiswa memperoleh inspirasi dan wawasan wirausaha di dunia nyata.
3. Mendorong kreativitas dan inovasi melalui tugas pengembangan produk atau membuat proyek.
4. Menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kasus, Project-Based Learning, dan simulasi bisnis.
5. Memberi mentoring dan coaching individual untuk membantu mahasiswa menyempurnakan ide usaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wijayanti & Patrikha, 2022) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh simpulan bahwa mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha berpengaruh positif, praktek kewirausahaan terhadap minat berwirausaha memiliki pengaruh positif dan antara mata kuliah kewirausahaan juga praktek kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Virick dan Basu (2008), menjelaskan bahwa faktor pendidikan kewirausahaan, faktor pengalaman kerja, dan latar belakang keluarga yang berwirausaha, akan membentuk *attitudes toward entrepreneurship, subjective norms* dan *perceived behavioural* ini dikarenakan program-program pendidikan diberikan universitas yang meliputi pelatihan khusus dan aktivitas-aktifitas kewirausahaan diyakini dapat membentuk kreatifitas, dan meningkatkan wawasan mengenai kewirausahaan yang akan mempengaruhi tindakan seseorang menciptakan usahanya sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bona, 2024) Mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan kewirausahaan setelah mengimplementasikan business plan dalam mata kuliah kewirausahaan. Peningkatan ini dibuktikan melalui hasil analisis terhadap tanggapan mereka pada beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pengembangan berbagai aspek kompetensi kewirausahaan, meliputi kompetensi kewirausahaan, kompetensi bisnis dan manajemen, kompetensi hubungan antarpribadi, kompetensi konseptual dan relasional, serta kompetensi sikap dan karakter. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kewirausahaan mahasiswa setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut, sekaligus menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek nyata, seperti pembuatan business plan, mampu meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa, mendorong pemikiran kritis, dan membekali mereka dengan keterampilan praktis yang relevan.

KESIMPULAN

1. Perencanaan pada mata kuliah kewirausahaan di Prodi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi yang diperkuat merupakan upaya strategis Universitas Jambi dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada mahasiswa sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Melalui Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang matang mata kuliah kewirausahaan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pemahaman teori tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan dan sikap mental wirausaha yang kreatif, inovatif, serta berdaya saing tinggi. Mata kuliah kewirausahaan di rancang untuk mahasiswa agar mengetahui dasar-dasar kewirausahaan terutama dalam pembentukan mindset dan karakter kewirausahaan. Mahasiswa diarahkan untuk memahami pentingnya nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran, karena karakter tersebut menjadi pondasi penting bagi seorang wirausahawan. Perencanaan pembelajaran berpedoman pada capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Perencanaan yang relevan, penyusunan materi dengan menerapkan metode pembelajaran aktif seperti project-based learning dan studi kasus, serta sistem penilaian yang menekankan pada proses dan hasil. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menciptakan ide bisnis, memecahkan masalah secara inovatif, serta diharapkan untuk meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa.
2. Pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan di Prodi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi secara umum telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran semester (RPS) yang telah disusun oleh Universitas Jambi. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kombinasi antara teori dan praktik, dengan menekankan project-based learning yang mendorong mahasiswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif. Melalui kegiatan seperti penyusunan proposal bisnis, simulasi usaha, studi kasus, dan presentasi proyek, mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata dalam menerapkan konsep kewirausahaan. Hasilnya, sebagian besar mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, mengelola ide, mengambil keputusan, serta berani menghadapi risiko dalam berwirausaha. Pelaksanaan perkuliahan juga didukung oleh peran aktif dosen sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa mengembangkan potensi dan memecahkan permasalahan kewirausahaan. Secara keseluruhan pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan di Prodi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter wirausaha mahasiswa, serta memiliki kemampuan menciptakan peluang kerja bagi dirinya sendiri dan masyarakat.
3. Berdasarkan hasil perencanaan dan pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan di Prodi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan ini, mahasiswa menunjukkan perubahan positif dalam cara berpikir terhadap dunia usaha. Mereka menjadi lebih percaya diri untuk memulai bisnis sendiri, mampu mengenali peluang di sekitar, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mengembangkan ide menjadi usaha nyata. Proses pembelajaran yang diterapkan seperti diskusi interaktif, project-based learning, penyusunan rencana bisnis business plan, serta praktik kewirausahaan secara langsung terbukti efektif dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu, dukungan dosen sebagai fasilitator memperkuat motivasi mahasiswa dalam

mengembangkan potensi diri sebagai calon wirausahawan muda. Secara keseluruhan, mata kuliah kewirausahaan berperan penting dalam membentuk pola pikir kreatif, inovatif, dan mandiri pada mahasiswa. Peningkatan minat berwirausaha ini menjadi indikator bahwa pembelajaran kewirausahaan mampu memberikan dampak nyata terhadap kesiapan mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi untuk menciptakan lapangan kerja serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi masyarakat.

REFERENSI

- Anggraini, K. C. S. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning pada Mata Kuliah Kewirausahaan bagi Mahasiswa Semester VI Prodi PGMI. *Jurnal Sosial dan Sains*, 2(10).
- Bona, C. (2024). Implementasi business plan di matakuliah Entrepreneurship and Innovation untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 1(3).
- Creswell, J. W. (2016). Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih di antaralima pendekatan (ed. ke 3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firman, F., Tersta, F. W., Sekonda, F. A., Arief, H., & Setiawan, B. (2022). Factors Affecting Entrepreneurship Behavior: Variance-Based Structural Equation Modelling. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 5(2), 273-283.
- Gusti, A. K., & Anasrulloh, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa-Siswi Kelas XI SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 6(2), 317-328.
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi, kompetensi dan menumbuhkan minat mahasiswa. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 16(3), 214-220.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontempore*, 11(1), 99-111
- Herawati, M. (2025). Pemberdayaan santri melalui pelatihan kewirausahaan berbasis self-assessment dan analisis SWOT di Pondok Pesantren Bukit Al-Qur'an Demak. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 36-43
- Ibrahim, D. (2018). Metodologi penelitian kualitatif: Panduan penelitian beserta contoh proposal kualitatif (Cetakan ke 2). Alfabeta
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2022). Strategi Penurunan Pengangguran melalui Pelatihan Vokasi. Jakarta: Kemnaker.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. (2023). Panduan Implementasi MBKM bagi Dosen. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khaerunnisa, S., Fauziyah, A., & Nurfitriya, M. (2024). The Effect of Project-Based Learning Method on Creative Problem-Solving in Students of the Entrepreneurship Study Program, Indonesian University of Education. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(4), 1464-1475.
- Kuratko, D. F. (2016). Entrepreneurship: Theory, process, practice (10th ed.). Cengage Learning.
- Minah, T. M., & Soelaiman, L. (2024). Peran pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa wirausaha generasi Z melalui efikasi diri dan pola pikir entrepreneurial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 63-74.

- Putri, R., Mukminin, A., & Muspawi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Di SMKN 1 Kota Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Rahmawati, F. N., & Subiyantoro, S. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Dalam Penanaman Edupreneurship Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan (JPEK)*, 6(2).
- Raudhatul Zannah, G. N., & Ghina, A. (2024). Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan di Universitas: Studi Kasus Mata Kuliah PKWU pada Prodi MBTI Angkatan 2020 di Universitas Telkom.
- Sarumpaet, A. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Mediasi Efikasi Diri Pada Siswa Smk Negeri 14 Jakarta (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Siregar, V. J., Nawawi, Z., & Irham, M. (2023). Efektivitas mata kuliah kewirausahaan dalam meningkatkan minat untuk berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Virick, M., & Basu, A. (2008). Assessing entrepreneurial intentions amongst students: A comparative study. Dalam VentureWell. Proceedings of Open, the Annual Conference (hal. 79). National Collegiate Inventors & Innovators Alliance.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177-191.
- Wijayanti, N. V., & Patrikha, F. D. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Praktek Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11803-11811
- Wijayati, A., Heryatno, R., Amran, A., & Susilo, B. (2025). Dampak kompetensi dan pengalaman entrepreneurial dosen terhadap keterlibatan dan niat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 3(3)

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA